

AA1000

**PRINSIP-PRINSIP
ACCOUNTABILITY²⁰¹⁸**

SURAT KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Bagaimana organisasi menjadi – dan tetap – keberlanjutan ? Dan mengapa organisasi menghadapi masalah? Jawaban dari dua pertanyaan ini telah muncul dan berkembang sejak sebelum adanya Prinsip-Prinsip AccountAbility yang pertama kali muncul pada tahun 1999 dan 2008.

Selama dua dekade terakhir, dan khususnya 10 tahun terakhir, organisasi semakin fokus pada isu keberlanjutan: apa itu keberlanjutan, mengapa keberlanjutan penting, dan bagaimana mengelola dan mengukur keberlanjutan. Beberapa organisasi telah menjadi praktisi yang matang dalam penilaian keberlanjutan, tata kelola dan kinerja, sementara organisasi lainnya saat ini sedang mengembangkan pendekatan keberlanjutan dengan cepat atau baru memulai melakukan usaha yang keberlanjutan.

Pada saat yang sama, berbagai pemangku kepentingan – dari organisasi nirlaba hingga investor, konsumen dan lainnya – menjadi lebih peduli pada semangat dan mekanisme penciptaan nilai bersama. Mereka semakin mendorong organisasi untuk membuat tujuan keberlanjutan yang jelas; mengukur dan memantau kemajuannya; dan menunjukkan kinerja yang signifikan pada bidang yang penting.

Dengan pandangan yang bersinergi dan berkembang ini, dan melalui keterlibatan mendalam dengan para pemangku kepentingan kami, kami telah merevisi Prinsip-Prinsip AccountAbility untuk mencerminkan pelajaran yang dapat kami petik selama satu dekade terakhir dan praktik terbaik untuk abad ke-21.

Prinsip-Prinsip AccountAbility dirancang untuk digunakan oleh organisasi terlepas dari ukuran atau sektornya, sejak awal AA1000AP merupakan seperangkat prinsip pedoman yang dapat diaudit dan dapat diterima secara internasional. Dengan menerapkan prinsip ini, organisasi dapat membuat strategi keberlanjutan secara efektif dan mengelola kinerja keberlanjutan dengan baik. Selain itu, Prinsip ini selalu dapat dibandingkan dengan standar, keberlanjutan terkemuka lainnya, skema sertifikasi dan kerangka pelaporan.

Sementara mempertahankan fleksibilitas dan kesesuaiannya, edisi terbaru AA1000AP memiliki pembaruan yang penting. Kami telah mengembangkan Prinsip-Prinsip, definisi kunci dan pembahasan, dan menambahkan kekhususan teknis yang lebih banyak pada kriteria kepatuhan yang disyaratkan. Kami juga telah memperkenalkan prinsip menyeluruh yang baru yang menekankan pada prioritas hasil dan akuntabilitas pada praktik manajemen keberlanjutan terkemuka saat ini.

Kami mengharapkan umpan balik Anda tentang Prinsip-Prinsip AccountAbility sebagaimana kami terus berupaya meningkatkan penciptaan nilai dalam organisasi global dan masyarakat secara keseluruhan. Akhirnya, kami dengan sepenuh hati berterima kasih kepada mereka yang telah dengan murah hati membagikan wawasan dan pengalaman mereka dengan kami selama revisi kerangka penting ini.



Dongsoo Kim
Ketua, AA1000 Steering Committee



Assheton L. Stewart Carter
Ketua, AccountAbility Standards Board



Sunil A. Misser
Chief Executive Officer AccountAbility

Diterjemahkan dan disponsori oleh

Direview oleh

Moores Rowland, Indonesia



SYR Solutions Pte Ltd

TENTANG ACCOUNTABILITY

AccountAbility merupakan perusahaan standar keberlanjutan dan konsultasi global yang bekerja sama dengan dunia usaha, pemerintah dan organisasi multilateral untuk memajukan praktik-praktik usaha yang bertanggung jawab dan meningkatkan kinerja jangka panjang. Sejak 1995, AccountAbility telah mendukung korporasi, organisasi nirlaba dan pemerintah dalam menanamkan akuntabilitas etika, lingkungan, sosial dan tata kelola dalam organisasi.

Pekerjaan AccountAbility didasarkan pada Seri Standar AA1000, yang dibuat berdasarkan Prinsip-Prinsip:

- **Inklusivitas** – Orang harus memiliki suara dalam keputusan yang memengaruhi mereka.
- **Materialitas** – Para pengambil keputusan harus mengidentifikasi dengan jelas topik keberlanjutan yang penting.
- **Responsif** – Organisasi harus bertindak secara transparan pada topik keberlanjutan yang material dan dampaknya yang terkait.
- **Dampak** – Organisasi harus memantau, mengukur dan bertanggung jawab atas dampak dari tindakan mereka terhadap ekosistem yang lebih luas.

Sebagai bagian dari Seri Standar kami, AA1000AP (2018) yang baru adalah pedoman dan kerangka yang berdasarkan prinsip yang diterima secara internasional yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, memprioritaskan dan menanggapi tantangan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang.

DEWAN STANDAR ACCOUNTABILITY

Dewan Standar AccountAbility menyetujui strategi standar dan mengawasi pengembangan standar yang sedang berjalan yang digunakan oleh institusi di seluruh dunia. Komposisi Dewan dirancang untuk memberikan perwakilan luas dari sektor publik dan swasta, masyarakat sipil dan masyarakat biasa.

Anggota Dewan Standar AccountAbility adalah:

Ibu Amy Springsteel	Assistant Vice President, Corporate Responsibility, Voya Financial, Amerika Serikat
Bapak Anant Nadkarni	Konsultan dan Penasihat Kepemimpinan dan Keberlanjutan Perusahaan; Mantan Wakil Ketua untuk Keberlanjutan dan CSR, TATA Group, India
Dr. Assheton L. Stewart Carter	Kepala Dewan Penasihat, Equitable Origin; Direktur Pelaksana, Dragonfly Initiative, Amerika Serikat (Ketua, Dewan Standar AccountAbility)
Bapak Dongsoo Kim	Direktur Pusat Manajemen Keberlanjutan di Korea Productivity Center (KPC), Korea
Dr. Natasha M. Matic	Chief Strategy Officer, King Khalid Foundation (KKF), Arab Saudi dan Amerika Serikat

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Standar AccountAbility mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kontribusi dari perwakilan AccountAbility berikut ini, yang memberikan dukungan yang besar kepada Kelompok Kerja AA1000AP melalui kepengarangan, tinjauan kritis, keahlian terkait pokok bahasan, koordinasi proyek, pedoman desain dan masukan berharga lainnya:

Bapak Sunil A. Misser, Chief Executive Officer; Bapak David Pritchett, Global Head of Research; Bapak Udaya Nanayakkara, AccountAbility Standards; and Bapak Daniel Metzger, Managing Associate.

DAFTAR ISI

OVERVIEW OF THE AA1000AP (2018)	06
FOR FIRST-TIME USERS	06
FOR GENERAL PRACTITIONERS AND PREVIOUS USERS	07
1	
KATA PENGANTAR	08
THE AA1000AP (2018) DEVELOPMENT PROCESS	09
STRUCTURE OF THE AA1000AP (2018)	09
2	
TUJUAN, RUANG LINGKUP DAN MANFAAT UTAMA AA1000AP (2018)	11
3	
PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY AA1000	16
PRINSIP INKLUSIVITAS	17
PRINSIP	17
DEFINISI KUNCI	17
PEMBAHASAN	18
KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN	19

PRINSIP MATERIALITAS	20
PRINSIP	20
DEFINISI KUNCI	20
PEMBAHASAN	20
KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN	22
PRINSIP RESPONSIF	23
PRINSIP	23
DEFINISI KUNCI	23
PEMBAHASAN	23
KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN	24
PRINSIP DAMPAK	26
PRINSIP	26
DEFINISI KUNCI	26
PEMBAHASAN	26
KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN	28
4	
PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY	29
KEPATUHAN DAN ASSURANCE	31
5	
LAMPIRAN	32

GAMBARAN SINGKAT AA1000AP (2018)

UNTUK PARA PENGGUNA PEMULA

APA ITU MANAJEMEN KEBERLANJUTAN?

- Meningkatkan kinerja organisasi sambil menciptakan nilai sosial, ekonomi dan lingkungan.
- Melibatkan orang-orang yang berpengaruh dan mempengaruhi organisasi; mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengelola topik material, dan bertanggung jawab atas dampak organisasi.

APA MANFAAT DARI MANAJEMEN KEBERLANJUTAN?

- Efisiensi biaya dan operasional lainnya
- Peningkatan tata kelola, manajemen risiko dan reputasi
- Kontribusi terhadap nilai sosial, ekonomi dan lingkungan
- Inovasi dan peluang baru
- Daya tarik dan retensi bakat

APA SAJA ELEMEN KUNCI DALAM MANAJEMEN KEBERLANJUTAN YANG UNGGUL?

- Mengidentifikasi, memprioritaskan dan melibatkan para pemangku kepentingan secara inklusif
- Menetapkan topik keberlanjutan yang material
- Menetapkan tujuan yang berkaitan dengan topik material, melakukan tindakan dan mengkomunikasikan tingkat kemajuan
- Mengukur dampak dari tindakan dan bertanggung jawab atas hasilnya.

BAGAIMANA AA1000AP (2018) COCOK DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN ORGANISASI?

- Menyediakan pedoman tentang bagaimana cara memulai manajemen keberlanjutan secara efektif
- Bekerja sesuai dengan pedoman keterlibatan pemangku kepentingan, kerangka dan standar internasional, nasional, sektoral dan/atau terkait topik keberlanjutan lainnya
- Cocok untuk proses assurance eksternal

UNTUK PARA PRAKTIISI UMUM DAN PENGGUNA SEBELUMNYA

APA YANG BARU DALAM AA1000AP (2018)?

- Kerangka Pedoman Prinsip-Prinsip Manajemen Keberlanjutan dibandingkan Standar (Preskriptif)
- Memperkenalkan keempat prinsip secara keseluruhan Prinsip – Dampak – yang mendukung hasil berbasis manajemen dan akuntabilitas
- Memperbarui Prinsip-Prinsip, definisi kunci dan diskusi yang terkait
- Menambahkan spesifikasi teknis ke kriteria kepatuhan yang diperlukan
- Secara grafis mengilustrasikan hubungan antara Prinsip-Prinsip dan fleksibilitasnya untuk organisasi pada berbagai tahap manajemen keberlanjutan
- Memfasilitasi keselarasan yang lebih baik dengan standar dan kerangka terkait keberlanjutan yang terkemuka melalui pembaruan konten
- Memperjelas konten dengan menggunakan diagram dan visual lainnya
- Memberikan lebih banyak rincian tentang pengiriman dari ‘organisasi yang akuntabel’
- Mengklarifikasi keselarasan dengan Standar AccountAbility pelengkap.

STANDAR PELENGKAP

- *Standar Assurance AA1000* (AA1000AS)
- *Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan AA1000* (AA1000SES)

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

PROSES PENGEMBANGAN AA1000AP (2018)

Lebih dari dua dekade, AccountAbility telah menyaksikan **semakin meningkatnya tuntutan bagi organisasi untuk mengidentifikasi, menilai dan mengukur kegiatan mereka terhadap pengembangan yang berkelanjutan – tuntutan ini berasal dari inisiatif sukarela global, peraturan pemerintah dan harapan investor dan pemangku kepentingan lain.**

Berdasarkan latar belakang ini, AA1000AP (2018) dikembangkan dengan menggunakan proses berbasis luas, global dan multi-pemangku kepentingan. Proses ini diawasi oleh Kelompok Kerja yang berdedikasi yang dibentuk pada tahun 2016 dan terdiri dari para ahli dari berbagai subjek area, geografi dan organisasi pemangku kepentingan.

Melakukan penelitian yang mendalam dengan topik Prinsip-Prinsip AccountAbility, tren pasar keberlanjutan, dan pedoman, kerangka dan standar internasional yang relevan, Kelompok Kerja mendukung tim AccountAbility inti dalam mengembangkan pedoman yang jelas, relevan, mudah diterapkan dan berdasarkan prinsip yang berlaku agar organisasi bekerja secara keberlanjutan dan untuk masyarakat dan pemangku kepentingan.

Draf dokumen dibuat tersedia untuk komentar publik, yang dilakukan melalui e-platform yang dapat diakses secara global bernama collaborase.com pada bulan Januari dan Februari 2017, dan selanjutnya ditinjau dan direvisi. Dokumen akhir disetujui oleh Kelompok Kerja AA1000AP dan dikirimkan kepada Dewan Standar AccountAbility, yang menyetujui dokumen akhir tersebut untuk dipublikasi pada April 2018 dan segera berlaku sepenuhnya untuk digunakan. Organisasi yang mencari assurance menggunakan Standar Assurance AA1000 dapat menggunakan AA1000AP untuk laporan yang dipublikasikan setelah tanggal 1 Januari 2019.

STRUKTUR AA1000AP (2018)

AA1000AP (2018) terdiri dari tiga bagian utama.

Pendahuluan menjelaskan **tujuan, ruang lingkup dan keuntungan AA1000AP (2018)** dan mengidentifikasi para pengguna yang dituju. Bagian ini juga menguraikan bagaimana Prinsip-Prinsip AccountAbility dapat diterapkan untuk pedoman keberlanjutan dan akuntabilitas oleh organisasi pada semua jenis dan ukuran perusahaan.

AA1000AP (2018) juga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan lainnya – termasuk penentu standar, investor dan penyedia assurance – untuk memahami lebih baik bagaimana organisasi yang menggunakan Prinsip-Prinsip ini dalam mengelola, memberi insentif, dan meningkatkan perilaku, kinerja dan pelaporan yang berkelanjutan.

Bagian kedua menjelaskan satu per satu dari keempat Prinsip AccountAbility, termasuk **pernyataan prinsip, definisi kunci, pembahasan** terperinci dan **kriteria yang diperlukan** untuk mendukung implementasinya dan, apabila diikuti, dengan assurance eksternal.

Bagian ketiga membahas sifat **Prinsip-Prinsip yang saling terikat** dan berurutan yang mana perusahaan mungkin terkait dengan prinsip-prinsip itu. Ini juga meninjau proses **kepatuhan dan assurance**.

AA1000AP (2018) dilengkapi dengan Lampiran yang menampilkan jadwal waktu (timeline) perkembangan Standar AccountAbility dan daftar istilah.

¹ Dokumen ini dimaksudkan untuk pengaplikasian global, dan Bahasa Inggris UK digunakan untuk konsistensi. Ketika dan saat dikembangkan, versi bahasa lain dapat diunduh dari www.accountability.org/standards

TUJUAN, RUANG LINGKUP DAN MANFAAT UTAMA AA1000AP (2018)

AA1000AP (2018) MENYAJIKAN EMPAT PRINSIP DALAM FORMAT BERIKUT INI:

★ PRINSIP

PERNYATAAN PRINSIP

Pernyataan Prinsip — Ditampilkan dengan ukuran besar dan warna Aqua Blue di awal setiap bagian.

🔍 DEFINISI KUNCI

Teks Definisi Kunci

Definisi Kunci — Ditampilkan dalam kotak biru gelap.

Gaya Tulisan Pembahasan — Teks Badan Pembahasan

Pembahasan — Ditampilkan sebagai teks badan dalam setiap bagian.

✔ KRITERIA KEPATUHAN YANG DIPERLUKAN

Teks Kriteria Kepatuhan Yang Diperlukan


Kriteria Kepatuhan Yang Diperlukan — Dicantumkan pada akhir setiap bagian dalam kotak oranye

TUJUAN, RUANG LINGKUP DAN MANFAAT UTAMA AA1000AP (2018)

TUJUAN

Tujuan AA1000AP (2018) adalah menyediakan untuk organisasi seperangkat prinsip panduan yang diterima secara internasional yang mana mereka dapat mengakses, mengelola, meningkatkan dan mengomunikasikan akuntabilitas dan kinerja keberlanjutan.

AA1000AP (2018) menyediakan pedoman tentang bagaimana organisasi menjadi dan tetap bertanggung jawab atas hasil dan dampak ekosistem mereka yang lebih luas.



DEFINISI KUCI

Akuntabilitas adalah keadaan mengakui, memikul tanggung jawab atas dan bersikap transparan tentang **dampak kebijakan, keputusan, tindakan, produk, layanan dan kinerja yang terkait dari perusahaan.**

Saat organisasi menganggap dirinya bertanggung jawab sepenuhnya, organisasi berusaha **melibatkan para pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi, memahami dan menanggapi topik dan masalah keberlanjutan yang penting**, dan berkomunikasi dengan dan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan terkait keputusan, tindakan dan kinerja seseorang.

Akuntabilitas meliputi cara organisasi **menetapkan strategi, mengatur dan mengelola kinerja.**

ORGANISASI YANG BERTANGGUNG JAWAB MELAKUKAN TINDAKAN UNTUK:

- membuat tata kelola internal, struktur, kebijakan dan proses yang relevan;
- mengidentifikasi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan yang relevan sebagai bagian dari pengambilan keputusan mereka;
- mengembangkan strategi berdasarkan pemahaman yang komprehensif dan seimbang dan menanggapi topik keberlanjutan yang material dan yang menjadi perhatian pemangku kepentingan;
- menetapkan tujuan terhadap strategi organisasi dan kinerja yang terkait dapat diukur, dievaluasi, dikelola dan diawasi; dan
- mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya dan dapat diverifikasi tentang strategi, tujuan, standar dan kinerja kepada para pemangku kepentingan secara sebagian atau seluruhnya mendasarkan keputusan mereka dan tindakan mereka pada informasi ini.

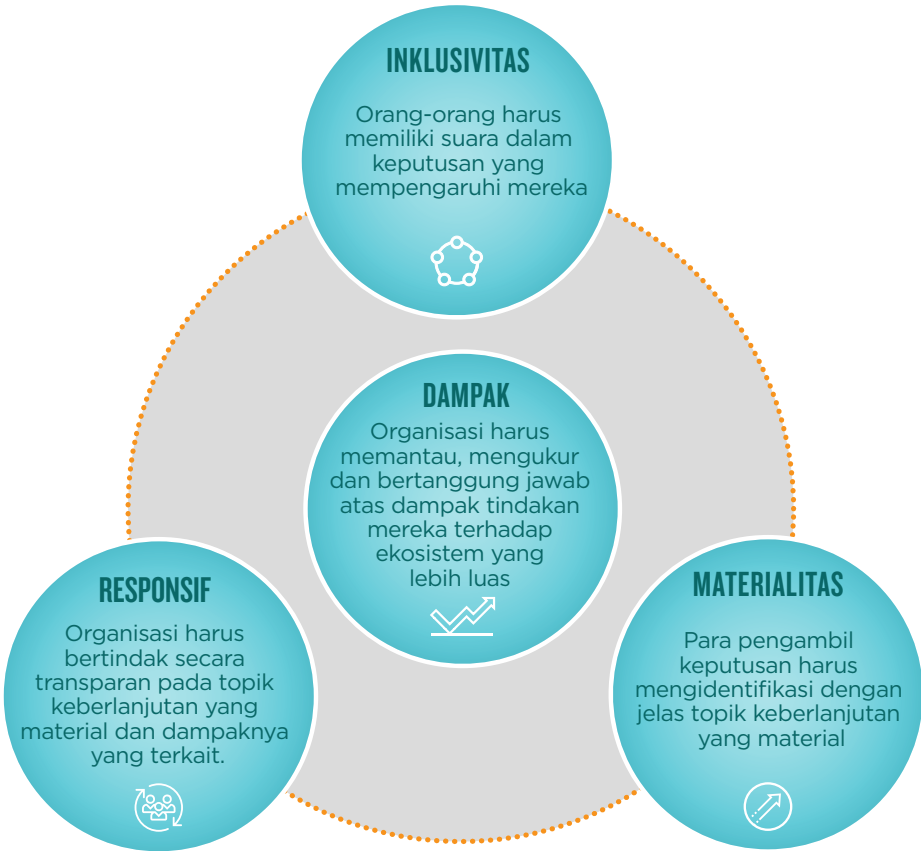
RUANG LINGKUP

AA1000AP (2018) dapat diterapkan pada organisasi dengan jenis dan ukuran apapun, terutama ditujukan untuk organisasi yang bermaksud mengembangkan pendekatan manajemen yang terbuka, akuntabel dan strategis untuk mengelola kinerja keberlanjutan.

AA1000AP (2018) memberikan pedoman praktis untuk mengimplementasikan serangkaian prinsip yang dapat diverifikasi dengan kriteria yang jelas dan dapat digunakan bersama dengan setiap pedoman atau standar industri, pasar atau topik sesuai standar atau pedoman keberlanjutan.

Sebagaimana terlihat dalam *Gambar 1a*, Prinsip Dampak adalah hal yang sangat penting dalam proses akuntabilitas dan mendukung interaksi antara Inklusivitas, Materialitas, dan Responsif. Prinsip-Prinsip AccountAbility dimaksudkan untuk memandu tidak hanya operasi internal organisasi, tetapi juga manajemen rantai nilainya, termasuk para pemasok, mitra usaha dan pelanggan.

Gambar 1a: Prinsip-Prinsip AccountAbility

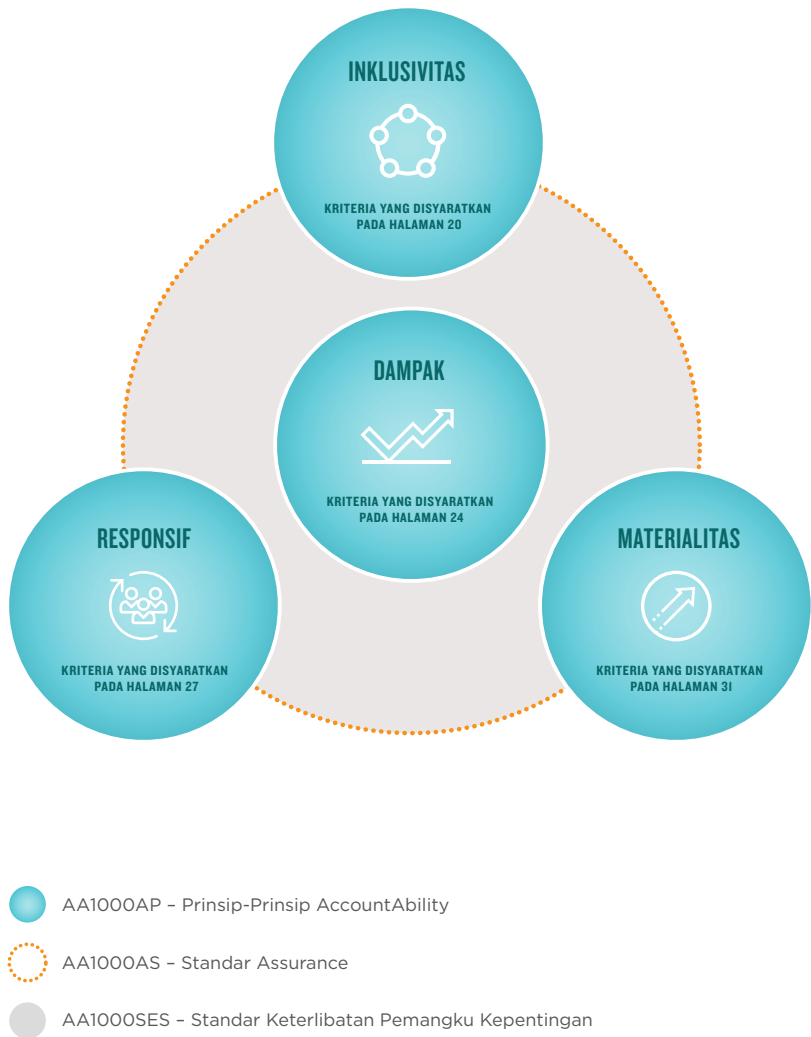


Penerapan Prinsip-Prinsip harus sesuai dengan batasan pengungkapan yang dipelihara dalam pelaporan organisasi, dan selaras dengan tahun fiskal dan sesuai dengan model kepemilikan organisasi, apabila dapat diterapkan, untuk memastikan bahwa informasi yang dibagikan dengan pemangku kepentingan selaras dengan pelaporan keuangan dari organisasi.

Setiap Prinsip-Prinsip AccountAbility, sebagaimana didefinisikan dalam dokumen ini, mungkin memiliki definisi lain dalam standar nasional, undang-undang lokal, dan pengungkapan berdasarkan pengungkapan peraturan atau keuangan yang disyaratkan. Apabila definisi tidak saling melengkapi, definisi yang berlaku sebagaimana yang digunakan oleh organisasi untuk memenuhi persyaratan yang sesuai harus dijelaskan dengan jelas, termasuk apabila terdapat variasi.

Prinsip-Prinsip AccountAbility dari inti Seri Standar AA1000 (Gambar 1b). Prinsip-Prinsip 2018 akan tetap memberikan landasan untuk Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan AA1000 (AA1000SES) – standar terkemuka secara global dari AccountAbility untuk keterlibatan pemangku kepentingan berkualitas tinggi. Prinsip-Prinsip ini juga dirancang untuk tunduk pada assurance eksternal oleh para penyedia assurance berlisensi AccountAbility, yang menggunakan Standar Assurance AA1000 (AA1000AS).

Gambar 1b: Gambaran Singkat Standar AA1000



MANFAAT UTAMA

Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000 menawarkan kesederhanaan, cakupan yang komprehensif dan fleksibilitas dalam penerapannya. Mengadopsi Prinsip-Prinsip dapat memberikan manajemen senior suatu struktur yang kuat dan relevan, berdasarkan kerangka eksternal yang sah, untuk mengelola kinerja keberlanjutan organisasi.

Prinsip-Prinsip memandu organisasi dalam:

- terlibat secara aktif dan bermakna dengan para pemangku kepentingannya;
- mengidentifikasi sepenuhnya area keberlanjutan yang berdampak pada kinerja keuangan jangka panjang dan non-keuangan; dan
- menggunakan pemahaman ini untuk mengembangkan strategi organisasi yang jelas dan tujuan kinerja keberlanjutan yang seimbang.

Prinsip-Prinsip ini juga memberikan kerangka dan landasan untuk membantu organisasi menentukan visi, kepercayaan, strategi dan tujuan mereka yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan. Selain itu, Prinsip-Prinsip ini dapat membantu organisasi dalam mengelola kepatuhan dan risiko non-keuangan, serta mengidentifikasi peluang dan memahami dampak tindakannya pada ekosistem yang lebih luas.

MANFAAT IMPELEMENTASI YANG EFEKTIF ATAS PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY AA1000

- Memberikan afiliasi dengan pendekatan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip yang diterima dan diakui secara internasional untuk manajemen kinerja jangka panjang;
- Melengkapi, dan dapat digunakan bersama dengan, pedoman, kerangka dan standar internasional, nasional, sektoral dan/atau yang terkait dengan topik yang mendukung keberlanjutan;
- Saat digunakan bersama dengan Standar Assurance AA1000 (2019) oleh para pemberi layanan assurance berlisensi AccountAbility, AA1000AP:
 - meningkatkan kepercayaan dalam hal pengungkapan, membangun kepercayaan dan kredibilitas mengenai kualitas informasi yang diungkapkan kepada publik tentang kinerja keberlanjutan;
 - menarik kesimpulan tentang keberpihakan, kualitas dan kekakuan keseluruhan manajemen organisasi dan praktik pelaporan dengan Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000 yang mendasar;
 - menunjukkan assurance eksternal atas manajemen keberlanjutan dan kinerja non-keuangan sejalan dengan Prinsip-Prinsip AccountAbility;
- Menetapkan kerangka kerja responsif untuk menangkap sentimen pemangku kepentingan, membangun kepercayaan, dan pada akhirnya meningkatkan hubungan pemangku kepentingan;
- Mendorong praktik tata kelola yang efektif dan dengan demikian meningkatkan profil risiko organisasi;
- Meningkatkan efisiensi organisasi dan alokasi sumber daya yang efektif; dan
- Meningkatkan kekuatan, akuntabilitas dan relevansi keputusan yang dibuat oleh organisasi.


PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY AA1000

PRINSIP INKLUSIVITAS

★ PRINSIP

ORANG ORANG HARUS MEMILIKI SUARA DALAM KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI MEREKA.

DEFINISI KUNCI



Inklusivitas adalah mengidentifikasi secara aktif para pemangku kepentingan dan memungkinkan partisipasi mereka dalam membangun **topik keberlanjutan** yang material bagi organisasi dan **mengembangkan tanggapan strategis** terhadapnya.

Organisasi inklusif menerima akuntabilitasnya kepada mereka yang terkena dampaknya dan terhadap mereka yang memiliki dampak kepada organisasi.

Gambar 2 : Membuat Inklusivitas

PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY AA1000 2018 | © ACCOUNTABILITY 2018

17

PEMBAHASAN

MENGIDENTIFIKASI PEMANGKU KEPENTINGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL

Pemangku kepentingan adalah individu, kelompok individu dan/atau organisasi yang mempengaruhi dan/atau dapat dipengaruhi oleh kegiatan, produk atau layanan organisasi dan kinerja yang terkait.

Organisasi umumnya memiliki banyak pemangku kepentingan, masing-masing dengan jenis dan tingkat keterlibatan yang berbeda, dan seringkali dengan beragam kepentingan dan kadang tujuan dan kepentingan yang bertentangan.

INKLUSIVITAS lebih dari sekadar proses keterlibatan pemangku kepentingan. Inklusivitas adalah komitmen organisasi untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya dan memungkinkan partisipasi mereka dalam mengidentifikasi topik keberlanjutan yang material dan relevan dan solusinya.

INKLUSIVITAS juga melibatkan kolaborasi internal di semua tingkat organisasi lintas tata kelola, strategi, manajemen dan operasi, untuk mencapai peningkatan keberlanjutan. Upaya organisasi kolektif, dibandingkan pendekatan top-down, mendukung implementasi Prinsip yang efektif.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, sebagian besar organisasi memiliki banyak jenis pemangku kepentingan, yang memengaruhi dan berdampak pada organisasi dan dipengaruhi dan terkena dampak oleh organisasi. Untuk mencapai inklusivitas membutuhkan proses keterlibatan dan partisipasi yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan ini. Tujuannya adalah untuk memungkinkan keterlibatan penuh dan seimbang oleh para pemangku kepentingan dalam beragam proses pengambilan keputusan organisasi yang terkait dengan keberlanjutan, yang menghasilkan strategi, rencana, tindakan dan hasil yang mengatasi dan menanggapi topik material dan dampak secara bertanggung jawab.

KETERLIBATAN IMPLEMENTASI

Untuk memulai proses keterlibatan, organisasi harus mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang:

- siapa pemangku kepentingannya;
- kebutuhan dan keprihatinan mereka; dan
- dampak (di mana dampak mewakili pengaruh yang signifikan) dari strategi dan operasinya pada mereka

Cara organisasi terlibat dan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan akan tergantung pada kapasitas kedua belah pihak dan, seringkali, kematangan hubungan yang ada.

Penerimaan akuntabilitas terhadap mereka yang terkena dampak (yaitu, para pemangku kepentingannya) tidak berarti bahwa suatu organisasi harus memenuhi semua permintaan pemangku kepentingan setiap saat, atau bahwa organisasi tidak dibebaskan dari tanggung jawab untuk membuat keputusan sendiri.

Suatu organisasi akan memiliki banyak faktor untuk mempertimbangkan ketika menentukan sejauh mana organisasi akan melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusannya dan bagaimana organisasi akan berkomunikasi dengan mereka. Padahal tidak semua tuntutan dan permintaan yang dihasilkan dari keterlibatan pemangku kepentingan dianggap relevan atau sah, sangat penting bagi organisasi untuk mempertimbangkan pandangan para pemangku kepentingan yang biasanya memiliki sedikit cara untuk mempengaruhi pengertian standar dan sedikit atau tidak memiliki suara.

Selain itu keterlibatan yang efektif mensyaratkan bahwa para pemangku kepentingan sendiri juga bertanggung jawab atas perilaku dan praktik yang akuntabel.

Keterlibatan dengan pemangku kepentingan yang relevan dalam format yang sesuai, melalui saluran yang sesuai dan pada frekuensi yang cukup untuk menjelaskan sifat lanskap pemangku kepentingan yang terus berkembang adalah pilar sentral yang menentukan topik keberlanjutan penting secara efektif.

Hasil keterlibatan pemangku kepentingan dan tanggapan pemangku kepentingan, termasuk rencana tindakan formal, harus memberitahukan strategi, tata kelola dan manajemen operasional organisasi.

Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan AA1000 (AA1000SES) menetapkan tolok ukur untuk keterlibatan berkualitas tinggi dan direkomendasikan sebagai titik awal yang bermanfaat bagi organisasi yang berkomitmen untuk mencapai Inklusivitas. AA1000SES adalah kerangka kerja yang berlaku umum untuk penilaian, rancangan, implementasi dan komunikasi keterlibatan pemangku kepentingan yang berkualitas dari organisasi, terlepas dari ukurannya, dapat memperoleh manfaat.

KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN

Item-item tindakan berikut ini dirancang untuk memandu organisasi dalam menerapkan Prinsip Inklusivitas dan memantau kemajuan penerapannya. Pemenuhan kriteria mengarah pada kepatuhan terhadap Prinsip. Kriteria ini juga digunakan oleh penyedia assurance untuk menilai penerapan Prinsip dalam organisasi.

PEMBANGUNAN KOMITMEN, INTEGRITAS & KAPASITAS

1. Merumuskan komitmen dari badan pengatur organisasi tertinggi yang bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.
2. Mengintegrasikan proses keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam tata kelola, strategi dan proses pengambilan keputusan yang relevan di seluruh organisasi, mencari manajemen senior, keterlibatan lintas fungsional dan lintas geografis yang sesuai.
3. Menetapkan ruang lingkup dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan.
4. Mengintegrasikan keterlibatan dan tanggapan pemangku kepentingan ke dalam kebijakan, prosedur operasional dan sistem, misalnya dengan melaksanakan analisis risiko, penilaian materialitas, dan pengaturan dan pengawasan tujuan yang bermakna.
5. Memastikan bahwa kompetensi dan sumber daya yang dibutuhkan dialokasikan dan tersedia untuk keterlibatan pemangku kepentingan.

STRATEGI KETERLIBATAN & PENGEMBANGAN PROSES

6. Mengidentifikasi dan memahami pemangku kepentingan, termasuk kapasitas mereka untuk terlibat dan pandangan dan harapan mereka, dan mengatasi potensi risiko keterlibatan dan pemangku kepentingan.
7. Mengembangkan strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi terus menerus dengan pemangku kepentingan.

PERFORMANCE MEASUREMENT & STAKEHOLDER COMMUNICATIONS

8. Menetapkan metrik yang relevan untuk mengukur efektivitas keterlibatan, hasil dan dampak.
9. Menggunakan keterlibatan untuk memfasilitasi pemahaman, pembelajaran dan peningkatan organisasi.
10. Berkomunikasi dengan pemangku kepentingan menggunakan cara yang tepat, transparan dan tepat waktu, sebagaimana sesuai batasan pengungkapan yang ditetapkan oleh organisasi.

PRINSIP MATERIALITAS

★ PRINSIP

PARA PENGAMBIL KEPUTUSAN HARUS MENGIDENTIFIKASI DENGAN JELAS TOPIK KEBERLANJUTAN YANG MATERIAL.

🔍 DEFINISI KUNCI



Materialitas berkaitan dengan **mengidentifikasi** dan **memprioritaskan topik keberlanjutan yang paling relevan**, dengan mempertimbangkan **dampak** setiap topik pada **organisasi** dan **pemangku kepentingannya**.
Topik material adalah topik yang secara signifikan akan mempengaruhi dan berdampak pada penilaian, keputusan, tindakan dan kinerja organisasi dan/atau pemangku kepentingan dalam jangka pendek, menengah dan/atau panjang.

PEMBAHASAN
PENENTUAN MATERIALITAS

Secara tradisional, istilah materialitas dijelaskan dalam konteks pelaporan keuangan. Namun, arti dari istilah tersebut sekarang mencakup pengungkapan risiko dan peluang yang ditimbulkan oleh topik keberlanjutan yang mempengaruhi domain lingkungan, sosial dan tata kelola yang memberikan dampak pada kinerja organisasi dan/atau pemangku kepentingan dalam jangka pendek, menengah dan/atau panjang.

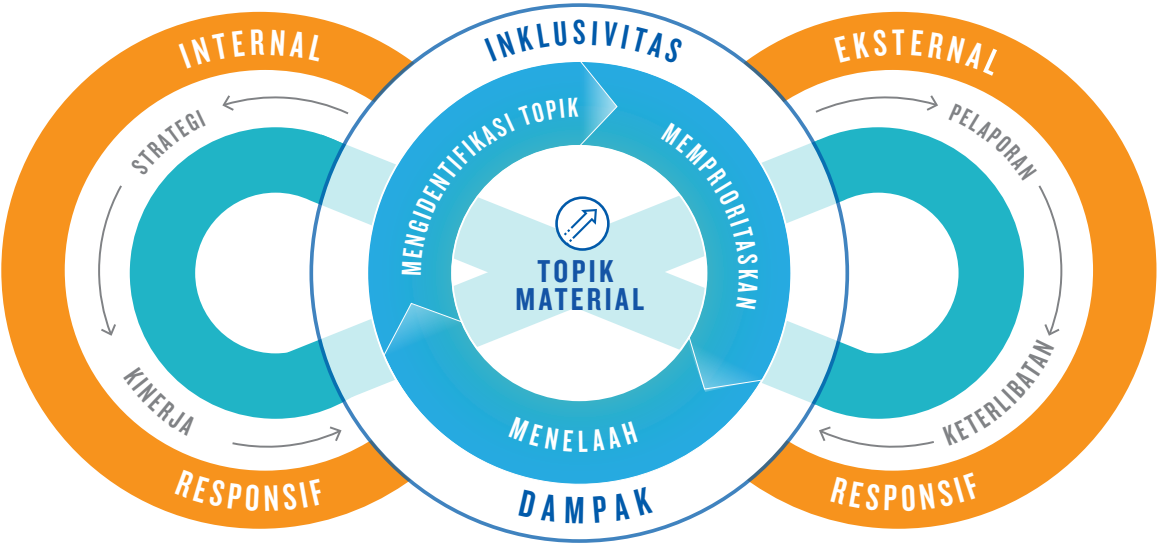
Apa yang dimaksud dengan jangka pendek, menengah dan panjang harus didefinisikan oleh organisasi sejalan dengan harapan dan persyaratan pelaporan mereka. AccountAbility memprioritaskan proses materialitas yang berdasarkan prinsip-prinsip, yang harus digunakan bersamaan dengan (sejauh mungkin) proses materialitas berdasarkan peraturan yang relevan dengan organisasi dan lingkungan peraturannya (*Lihat juga ‘Ruang Lingkup’ pada halaman 13*).

Untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengambil tindakan yang sudah diperhitungkan, organisasi dan pemangku kepentingan perlu mengidentifikasi topik yang material bagi kinerja organisasi yang berkelanjutan. Topik material adalah topik yang juga akan mempengaruhi perilaku organisasi dan pemangku kepentingannya.

Menentukan topik mana yang material membutuhkan proses penentuan materialitas (Gambar 3), yang mengevaluasi baik dampak aktual dan potensial pada strategi, tata kelola dan kegiatan organisasi, termasuk:

- identifikasi dan representasi yang wajar pada topik sesuai dengan sektor, industri, geografi, model usaha dan struktur organisasi;
- pengembangan kriteria penilaian yang jelas, seimbang dan dapat ditiru; dan
- pendekatan penilaian yang terintegrasi ke dalam proses organisasi.

Gambar 3: Penetapan Materialitas



MENGUMPULKAN DAN MENGANALISIS MASUKAN

Proses penetapan materialitas harus dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang komprehensif dan seimbang dipertimbangkan dan dianalisis. Organisasi membutuhkan masukan dari semua sumber dan pemangku kepentingan yang relevan, termasuk sumber daya internal dan eksternal, termasuk jangka waktu yang sesuai.

Masukan tersebut mencakup berbagai informasi di luar informasi keuangan dan pendorong, termasuk profil pemangku kepentingan, perhatian dan saran pemangku kepentingan, norma peer-based dan sosial, konteks keberlanjutan, faktor ekonomi makro dan geopolitik, dan kebijakan yang sesuai, kerangka peraturan dan pelaporan.

Analisis informasi yang dikumpulkan perlu untuk mencakup pertimbangan pendorong keberlanjutan, yang mungkin mencakup dampak keuangan, dan harus memperhitungkan kebutuhan, kepentingan dan prioritas organisasi yang pada akhirnya bertanggung jawab untuk menentukan, memahami dan mengomunikasikan topik keberlanjutan yang material.

PELAKSANAAN PENILAIAN

Penetapan materialitas atau proses penilaian harus dilakukan secara berkala dan selaras dengan proses pengembangan strategi, pengambilan keputusan, manajemen risiko dan kepatuhan, manajemen operasional dan pelaporan organisasi. Hal ini harus didokumentasikan dengan jelas dan, pada saat selesai, diungkapkan kepada pemangku kepentingan.

Penilaian materialitas yang efektif memberikan organisasi pemahaman yang komprehensif tentang konteks keberlanjutannya, topik mana yang material atau tidak, dan bagi siapa topik ini material dan mengapa.

Topik material organisasi akan berkembang seiring berjalannya waktu sebagai topik yang matang, penggerak berfluktuasi, dan pemahaman meningkat berdasarkan masukan pemangku kepentingan tambahan. Topik material juga akan berkembang apabila dan saat organisasi memasukkan rantai nilainya dalam manajemen kinerja keberlanjutan.

MEMPERTIMBANGKAN DAMPAK AKTUAL DAN POTENSIAL

Dengan perkembangan yang terus-menerus, mengevaluasi dampak aktual dan potensial dari strategi, tata kelola dan kegiatan organisasi adalah semua hal yang lebih penting. Besarnya dampak yang dinilai karena kemungkinan selama satu penilaian dapat meningkat atau menurun pada waktu penilaian berikutnya, terutama saat dampak aktual menjadi lebih dipahami. Menilai secara rutin perkembangan dampak potensial yang akan mendukung keakuratan, relevansi dan efektivitas keseluruhan proses penetapan materialitas organisasi dari waktu ke waktu.

KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN

Item-item tindakan berikut ini dirancang untuk memandu organisasi dalam menerapkan Prinsip Materialitas dan memantau kemajuan penerapannya. Pemenuhan kriteria mengarah pada kepatuhan terhadap Prinsip. Kriteria ini juga digunakan oleh penyedia assurance untuk menilai penerapan Prinsip dalam organisasi.

PEMBANGUNAN KOMITMEN, INTEGRASI & KAPASITAS

- 1. Membangun proses penetapan materialitas yang luas di seluruh organisasi, kuat, sistematis dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi utama.
- 2. Memastikan integrasi proses penilaian di seluruh organisasi, termasuk melalui proses yang relevan, seperti manajemen risiko dan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan dan prosedur internal.
- 3. Menyediakan kompetensi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan hasil proses penilaian materialitas.

PENETAPAN MATERIALITAS

- 4. Menetapkan batas yang jelas dan konsisten, serta tujuan, periode waktu dan ruang lingkup, untuk penilaian materialitas, dengan asumsi-asumsi mendasar yang terdokumentasi dengan tepat.
- 5. Mengidentifikasi dan mewakili topik dengan baik dari berbagai sumber.
- 6. Mengevaluasi relevansi topik keberlanjutan yang material yang teridentifikasi berdasarkan kriteria eksplisit yang sesuai*.
- 7. Menentukan signifikansi, kemungkinan dan dampak saat ini dan dampak yang diharapkan di masa depan dari topik keberlanjutan material yang teridentifikasi, yang menggunakan kriteria dan ambang batas yang sesuai*.
- 8. Mempertimbangkan keberlanjutan yang terus berkembang, ekonomi makro, geopolitik dan konteks peraturan dan kematangan topik dan masalah, yang memungkinkan untuk perbedaan yang terkait dengan industri, geografis, budaya dan tingkat operasional.
- 9. Memasukkan cara mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari penyimpangan atau pertentangan ekspektasi tentang topik material.

KOMUNIKASI

- 10. Create and disclose a comprehensive and balanced understanding and prioritisation of material sustainability topics for the organisation and its stakeholders.

* Kriteria dan/atau ambang batas yang kredibel, jelas dan mudah dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan tunduk pada assurance eksternal.

PRINSIP RESPONSIF

PRINSIP

ORGANISASI HARUS BERTINDAK SECARA TRANSPARAN PADA TOPIK KEBERLANJUTAN YANG MATERIAL DAN DAMPAKNYA YANG TERKAIT.

DEFINISI KUNCI



Responsif adalah **reaksi organisasi yang tepat waktu** dan relevan pada topik keberlanjutan yang material dan **dampaknya** yang terkait.
Responsif diwujudkan melalui **keputusan, tindakan dan kinerja**, serta **komunikasi** dengan para pemangku kepentingan.

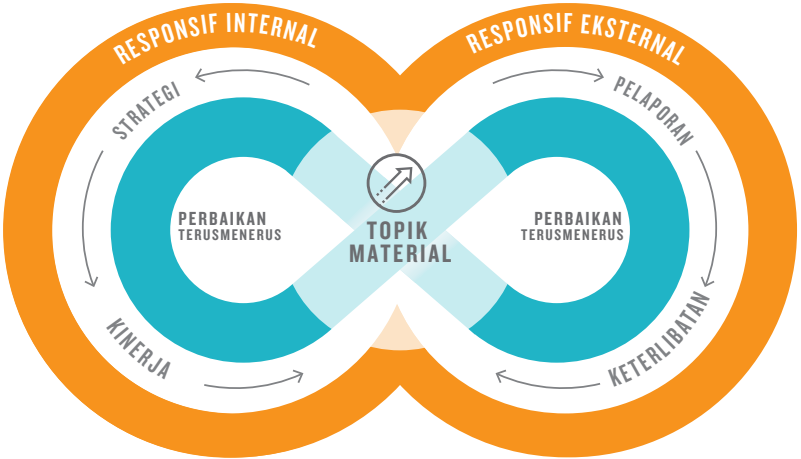
PEMBAHASAN

MENINDAKLANJUTI TOPIK MATERIAL

Responsif merupakan saat dan bagaimana organisasi merespon pada topik keberlanjutan yang material dan dampak terkaitnya pada para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Respon efektif diselaraskan dengan tujuan organisasi dan diintegrasikan ke dalam strateginya, dengan mempertimbangkan topik material teridentifikasi dan dampak terkaitnya (Gambar 4).

Respon dapat mencakup penetapan kebijakan, tujuan dan target; meningkatkan struktur tata kelola; mengembangkan atau memajukan sistem dan proses manajemen; mengembangkan atau mengimplementasikan rencana aksi; melibatkan pemangku kepentingan; mengukur dan memantau kinerja dan dampak keberlanjutan; pelaporan; komunikasi; dan/atau mencapai assurance.

Gambar 4: Responsif pada topik material dan dampak terkaitnya



MEMPRIORITASKAN TANGGAPAN

Karena tanggapam akan bersaing untuk sumber daya yang tersedia dalam organisasi, tanggapan, sama seperti topik material, harus diprioritaskan dan ditangani dengan tepat waktu.

Prioritas tanggapan harus diselaraskan dengan:

- strategi dan operasi organisasi;
- hasil materialitas dan penilaian dampak;
- legitimasi dan/atau kepentingan pemangku kepentingan;
- ketersediaan sumber daya;
- manajemen internal dan jadwal waktu dan jadwal pelaporan; dan
- persyaratan pelaporan sesuai peraturan.

MENETAPKAN RUANG LINGKUP

Cara organisasi menanggapi topik material tergantung pada sifat, dampak dan prioritas topik serta kematangan strategi, penempatan posisi, tujuan, kebijakan, sistem, dan proses organisasi.

Sumber daya memadai ketika sumber daya memungkinkan organisasi untuk mencapai komitmen yang dinyatakan dalam jangka waktu yang ditentukan dan mengkomunikasikan tanggapannya dengan cara mempertimbangkan kepentingan dan harapan pemangku kepentingan. Organisasi harus menempatkan kompetensi, kapasitas, dan proses yang diperlukan untuk memenuhi tanggapam yang mereka ingin lakukan.

Suatu organisasi yang responsif harus menanggapi topik keberlanjutan materialnya, dampak yang terkait dan pemangku kepentingan secara komprehensif, akurat, tepat waktu, mudah diakses, dan seimbang. Sementara pemangku kepentingan dapat memberikan masukan dalam pengembangan tanggapan, respon organisasi mungkin tidak sesuai dengan pandangan semua pemangku kepentingan.

✓ KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN

Item tindakan berikut ini dirancang untuk memandu organisasi dalam menerapkan Prinsip Responsif dan memantau kemajuan mereka dalam penerapannya. Pemenuhan kriteria mengarah pada kepatuhan terhadap Prinsip. Kriteria ini juga digunakan oleh penyedia assurance untuk menilai pemberlakuan Prinsip oleh organisasi.

PEMBENTUKAN KOMITMEN, INTEGRASI & KAPASITAS

1. Di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan utama lintas fungsional, melaksanakan proses untuk mengembangkan tanggapan terkait dengan topik material dan mengkomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan hal yang diterapkan di seluruh organisasi.
2. Memasukkan proses ini ke dalam organisasi, termasuk melalui proses organisasi yang relevan, seperti manajemen risiko, kepatuhan dan pengembangan strategi.
3. Menyediakan kompetensi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menanggapi topik material dengan baik menggunakan berbagai jenis tanggapan.

> Required Adherence criteria continued on following page

✓ REQUIRED ADHERENCE CRITERIA

PENGEMBANGAN STRATEGI TANGGAPAN

4. Melaksanakan proses untuk mengembangkan respons dan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan secara terus menerus dan keberlanjutan.
5. Mempertimbangkan hubungan antara kematangan, dampak dan penentuan prioritas dari suatu topik dan kesesuaian tanggapan.
6. Memvalidasi tanggapan yang diajukan dengan pemangku kepentingan internal dan, saat diperlukan, dengan pemangku kepentingan eksternal dan memastikan kelayakan untuk memberikan tanggapan yang wajar dan layak.

IMPLEMENTASI TANGGAPAN & KOMUNIKASI YANG TERUS-MENERUS


7. Menanggapi dengan cara yang memenuhi kebutuhan, urusan dan harapan pemangku kepentingan.
8. Melaporkan kepada pemangku kepentingan dengan cara yang komprehensif, akurat, tepat waktu, mudah diakses dan seimbang, dengan menggunakan pedoman, kerangka dan prinsip-prinsip pelaporan yang sesuai.

PRINSIP DAMPAK

★ PRINSIP

ORGANISASI HARUS MEMANTAU, MENGUKUR DAN BERTANGGUNG JAWAB ATAS DAMPAK DARI TINDAKAN MEREKA TERHADAP EKOSISTEM YANG LEBIH LUAS.

🔍 DEFINISI KUNCI



Dampak adalah **efek** dari **perilaku, kinerja** dan/atau **hasil** dari sisi individu atau organisasi, pada ekonomi, lingkungan, masyarakat, pemangku kepentingan atau organisasi itu sendiri.

Topik material memiliki potensi dampak **langsung** dan **tidak langsung** – yang mungkin positif atau negatif, yang disengaja atau tidak disengaja, diharapkan atau direalisasikan, dan dalam jangka pendek, menengah atau panjang.

PEMBAHASAN
MENGHARGAI DAMPAK

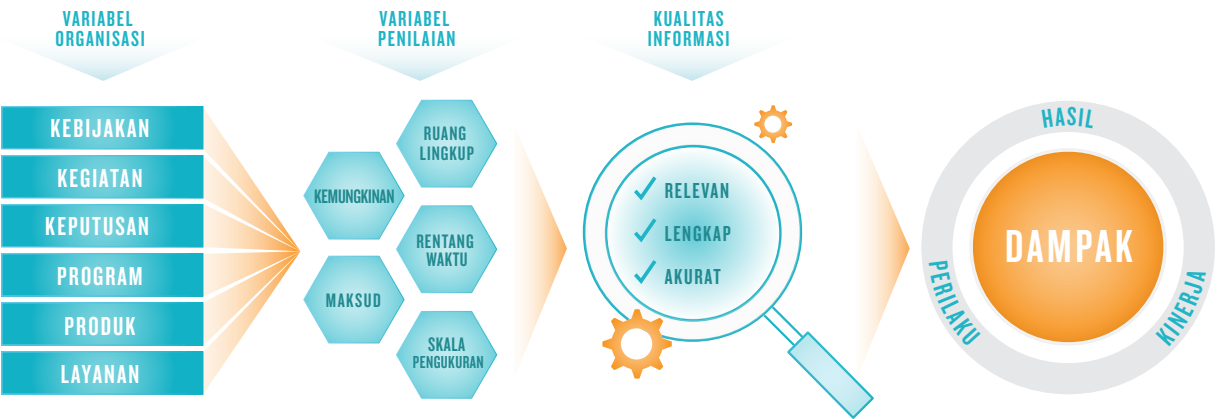
Mengakui, memahami, mengukur, mengelola, dan mengevaluasi dampak yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih efektif dan manajemen berbasis hasil dalam organisasi.

Dampak adalah hasil dari kegiatan dan rencana organisasi. Dampak juga dapat berasal dari kebijakan, program, keputusan, produk dan layanan, dan kinerja terkait organisasi (Gambar 5). Dampak dapat menciptakan perubahan, nilai dan peluang untuk organisasi dan pemangku kepentingannya – atau dapat merugikan satu atau kedua belah pihak.

Mengevaluasi dampak aktual dan kemungkinan dampak dari topik material organisasi membutuhkan proses manajemen yang efektif yang meliputi:

- maksud strategis yang ditentukan;
- tujuan, garis besar dan batasan yang menyertainya;
- data/informasi yang relevan, lengkap dan akurat; dan
- sumber daya dan kompetensi yang sesuai.

Gambar 5: Dampak Keberlanjutan



MENGUKUR DAMPAK

Dampak dapat mencakup berbagai topik lingkungan, sosial dan tata kelola dan dapat diukur pada tingkat lokal, regional atau global.

Pemantauan, pengukuran dan evaluasi dampak dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau dimonetisasi. Dampak juga bisa berfokus pada jangka waktu yang segera atau lebih lama, tergantung pada konteks keberlanjutan. Proses pemantauan, pengukuran dan evaluasi dampak harus mempertimbangkan ilmu pengetahuan, etika, hukum, peraturan dan metrik berdasarkan konteksnya.

Karena sejumlah variabel kunci harus dipertimbangkan ketika menilai dampak, organisasi harus melakukan pendekatan yang konsisten dan terdokumentasi tetapi juga cukup fleksibel untuk mempertimbangkan:

- maksud operasional dan strategis;
- kematangan manajemen keberlanjutan;
- berbagai batasan dan ruang lingkup, termasuk area geografis, konteks budaya, kegiatan organisasi, rentang rantai nilai; dan
- berbagai kerangka waktu.

Dalam mengukur dampak yang teridentifikasi, organisasi harus mempertimbangkan semua sumber daya yang mungkin juga berkontribusi pada dampak, untuk mengurangi kemungkinan mengaitkan dampak secara tidak benar. Selain itu, analisis terstruktur pada kemungkinan dampak harus dimasukkan.

MEMBERITAHUKAN PRAKTIK PRAKTIK KETERLIBATAN DAN KOMPENSASI

Dampak yang teridentifikasi harus dimasukkan dalam keterlibatan pemangku kepentingan dan proses penilaian materialitas secara berkala untuk memberitahukan tata kelola organisasi, strategi, penetapan tujuan dan operasi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan responsif yang lebih besar (Gambar 3).

Menghubungkan remunerasi manajemen jangka pendek dan jangka panjang dengan dampak organisasi melalui sistem manajemen kinerja adalah metode yang efektif untuk mengintegrasikan dampak ke dalam pengambilan keputusan. Dampak harus menginformasikan pengelolaan orang yang relevan, akuntabilitas kerja dan praktik kompensasi dalam organisasi.

PENGUNGKAPAN DAMPAK

Dampak harus diukur dan diungkapkan dengan cara yang paling efektif dan seimbang, yang menunjukkan tujuan yang sudah terealisasi dan belum terealisasi dan mempertimbangkan target khalayak dan tujuan pengungkapan.


KRITERIA KEPATUHAN YANG DIBUTUHKAN

Item tindakan berikut ini dirancang untuk memandu organisasi dalam menerapkan Prinsip Dampak dan mengawasi kemajuan penerapannya. Pemenuhan kriteria mengarah pada kepatuhan terhadap Prinsip. Kriteria ini juga digunakan oleh penyedia assurance untuk menilai pemberlakuan Prinsip oleh organisasi.

PEMBENTUKAN KOMITMEN, INTEGRASI & KAPASITAS

- Melakukan proses yang kuat untuk memahami, mengukur, mengevaluasi, dan mengelola dampak organisasi yang diterapkan di seluruh organisasi di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi utama.
- Memastikan proses ini terdokumentasi dan terintegrasi ke dalam organisasi, termasuk melalui proses organisasi yang relevan seperti manajemen risiko, kepatuhan, pengembangan strategi dan manajemen kinerja.
- Memberikan kompetensi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memahami, mengukur, mengevaluasi dan mengelola dampak organisasi.
- Mengintegrasikan dampak yang teridentifikasi ke dalam proses manajemen kunci, sebagai contoh, proses penilaian materialitas dan strategi organisasi, tata kelola, penetapan tujuan dan operasi.

IDENTIFIKASI DAMPAK & PENGEMBANGAN METRIK

- Menetapkan Batasan yang jelas dan konsisten, serta tujuan, jangka waktu dan ruang lingkup, untuk penilaian dampak, dengan asumsi dasar yang terdokumentasi dengan baik.
- Menetapkan proses untuk memahami, mengukur, mengevaluasi dan mengelola dampak yang kredibel, jelas dan mudah dimengerti serta dapat dipertahankan dan tunduk pada assurance eksternal
- Memasukkan cara untuk menangkap dan mengukur dampak aktual dan potensial, misalnya dampak langsung dan tidak langsung, dampak yang disengaja atau tidak disengaja, dan dampak positif dan negatif.
- Mengidentifikasi dan mewakili secara adil dampak dari berbagai sumber, seperti kegiatan, kebijakan, program, keputusan, dan produk dan layanan, serta setiap kinerja yang terkait. Selain itu, konteks keberlanjutan dari setiap dampak harus dipahami dengan jelas.
- Menyajikan dampak sebagai pengukuran kualitatif, kuantitatif atau dimonetisasi.

PENGUNGKAPAN & PENILAIAN DAMPAK

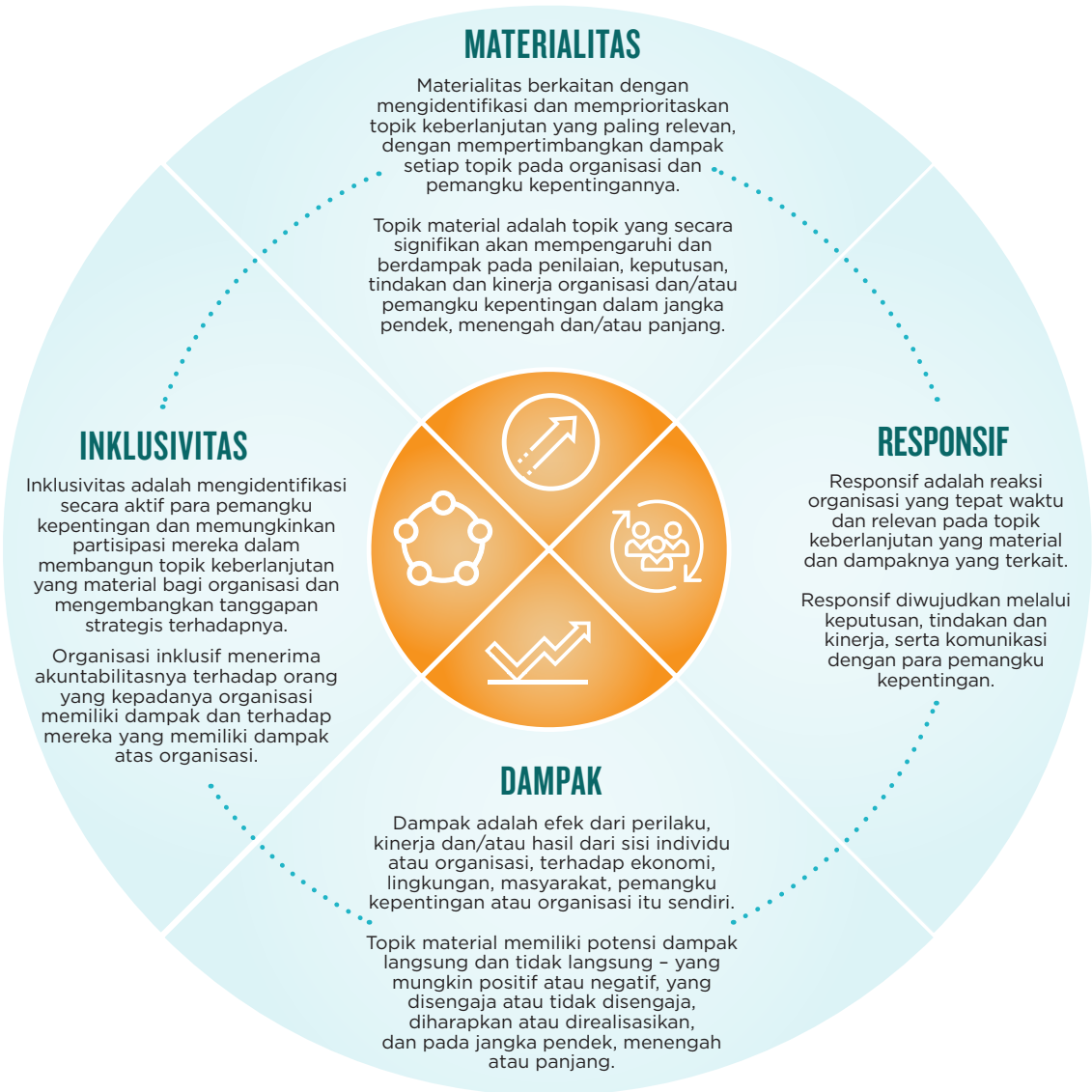
- Membuat dan mengungkapkan pemahaman yang komprehensif dan seimbang tentang pengukuran dan evaluasi dampak organisasi terhadap pemangku kepentingan dan terhadap organisasi itu sendiri.

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY

Ketika diterapkan bersama, keempat Prinsip mendukung realisasi kinerja keberlanjutan dan akuntabilitas (Gambar 6).

Gambar 6 : Gambaran Singkat Prinsip-Prinsip AccountAbility



Untuk organisasi yang secara formal mengadopsi Prinsip-Prinsip untuk pertama kalinya, organisasi direkomendasikan untuk mengikutsertakan tiga Prinsip pertama, agar Prinsip disajikan dalam dokumen ini, sementara mengaitkan dan menghubungkan dengan prinsip dampak pada tahapan yang berbeda dari proses manajemen.

Pelaksanaan kriteria inklusivitas untuk menetapkan landasan yang kuat untuk menunjukkan Prinsip-Prinsip lainnya. Namun, tergantung pada kematangan sistem, proses dan kebijakannya, organisasi dapat mulai fokus pada Prinsip lain. Yang terpenting adalah bahwa organisasi akhirnya menyelesaikan pekerjaan keempat Prinsip, yang seiring waktu berinteraksi dalam satu proses yang berkelanjutan.

Untuk organisasi yang berpengalaman dalam menanamkan Prinsip dalam tata kelola, manajemen dan operasi, tinjauan terhadap Prinsip-Prinsip, tanpa urutan tertentu, mungkin lebih tepat, berdasarkan karakteristik dan konteks organisasi individu.

KEPATUHAN DAN ASSURANCE

Organisasi harus menyelesaikan pelaksanaan semua Prinsip (Gambar 6) untuk dipertimbangkan dalam kepatuhan pada Prinsip AccountAbility. Organisasi harus secara resmi mendokumentasikan kepatuhan pada kriteria; ini diperlukan terutama dalam kasus proses assurance terhadap Prinsip.

Kepatuhan oleh organisasi pelapor dinilai melalui AA1000AS oleh penyedia assurance yang berlisensi AccountAbility. Penilaian ini mempertimbangkan kematangan dan ukuran organisasi pelapor. (Mohon lihat Lampiran A “Bekerja dengan AA1000AP (2018)”.)

Kepatuhan terhadap **INKLUSIVITAS** memastikan bahwa semua perspektif pemangku kepentingan yang relevan dipertimbangkan dalam menetapkan materialitas dan dampak untuk rumusan tanggapan yang relevan dan sepadan.

Kepatuhan terhadap **MATERIALITAS** memastikan bahwa topik yang paling relevan dan signifikan dan penyebab mendasar yang mempengaruhi suatu organisasi dan para pemangku kepentingannya diidentifikasi dan diprioritaskan untuk respons yang sesuai.

Kepatuhan terhadap **RESPONSIF** memastikan keputusan, tindakan dan kinerja organisasi, termasuk komunikasi, memasukkan topik material dan dampaknya yang terkait.

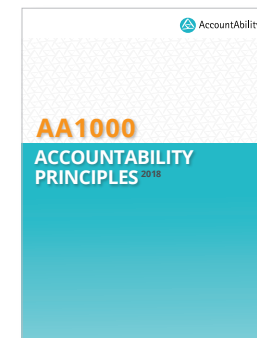
Kepatuhan terhadap **DAMPAK** memastikan pengawasan, pengukuran dan evaluasi dampak perilaku, kinerja dan hasil organisasi pada ekonomi, lingkungan, masyarakat, pemangku kepentingan dan organisasi itu sendiri.

LAMPIRAN

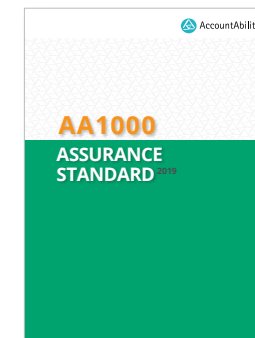
A.

SERI STANDAR AA1000

SERI AA1000 terdiri dari sekumpulan Pedoman Prinsip-Prinsip dan dua Standar



AA1000 PRINSIP-PRINSIP
ACCOUNTABILITY 2018



AA1000 STANDAR
ASSURANCE 2019



STANDAR KETERLIBATAN
PEMANGKU KEPENTINGAN 2015

BEKERJA DENGAN AA1000AP (2018)

AA1000AP (2018) adalah pedoman dan kerangka yang berdasarkan prinsip dan diterima secara internasional yang organisasi dapat menggunakannya untuk mengidentifikasi, memprioritaskan dan menanggapi tantangan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang.

Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000 digunakan sebagai landasan untuk Standar AA1000. AA1000AP (2018) merupakan kerangka internasional terkemuka dan diakui yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen keberlanjutan organisasi terhadap serangkaian prinsip yang koheren. Selain itu, seperangkat Prinsip yang dapat diverifikasi dan kriteria yang jelas dapat digunakan bersama dengan setiap standar, kerangka atau pedoman keberlanjutan berdasarkan topik, sektor atau pasar apapun.

Prinsip-Prinsip dirancang untuk tunduk pada assurance eksternal menggunakan Standar Assurance AA1000 (AA1000AS). Penggunaan AA1000AS oleh praktisi assurance tunduk pada penandatanganan kepatuhan terhadap ketentuan perjanjian lisensi formal untuk penyedia assurance dari AccountAbility.

Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan AA1000 (AA1000SES) mengharuskan organisasi untuk membuat komitmen formal terhadap Prinsip-Prinsip AccountAbility sebagai kriteria keterlibatan pemangku kepentingan berkualitas tinggi.

Referensi pada setiap konten dalam AA1000AP (2018) akan diakui dalam semua komunikasi eksternal dan internal oleh organisasi pelapor.

B.

PERKEMBANGAN STANDAR ACCOUNTABILITY AA1000

1999

PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY UNTUK PEMBANGUNAN KEBERLANJUTAN

Standar Kerangka AA1000, kerangka dasar dari Seri Standar AA1000, diterbitkan secara resmi pada tahun 1999. Standar Kerangka dirancang untuk memperkuat kualitas standar akuntabilitas khusus dan juga berfungsi **sebagai sistem yang mandiri untuk memberikan pedoman, mengelola dan mengkomunikasikan kinerja dan akuntabilitas etika dan sosial.**

2005

STANDAR KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN AA1000

Untuk mendukung pencapaian Prinsip Inklusivitas organisasi, panduan tentang cara merancang dan melakukan keterlibatan pemangku kepentingan yang berkembang menjadi **Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan AA1000 (2005)**. AA1000SES (2005) diakui sebagai **standar pertama yang diterima secara internasional** tentang keterlibatan pemangku kepentingan yang akan diterbitkan.

2015

STANDAR KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN AA1000

Mempertimbangkan umpan balik dari versi pertama dan peninjauan ahli secara kritis setelah proses multi pemangku-kepentingan berbasis luas, Draf Eksposur AA1000SES yang diluncurkan pada 2011 diedit, diperbaiki, divalidasi dan dipublikasikan sebagai **Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan A1000 (AA1000SES, 2015)**.

2018

PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY AA1000

Selama periode revisi AA1000AS (Standar Assurance), umpan balik pemangku kepentingan didukung dan kesepakatan dicapai untuk Standar Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000 untuk menjalani, secara paralel, pemikiran kembali secara terstruktur dan proses revisi formal.

Untuk memajukan **relevansi dan penerapan Prinsip-Prinsip AA1000**, telah diputuskan bahwa mereka akan menjauh dari format dan ekspektasi yang berkaitan dengan suatu standar dan alih alih mengambil **bentuk kerangka keseluruhan dan mekanisme pedoman berbasis prinsip-prinsip pelaporan dan manajemen keberlanjutan.**

Selanjutnya, **Prinsip keempat – Dampak** – ditambahkan, sementara definisi, penjelasan dan kriteria yang terkait dengan tiga Prinsip awal – Inklusivitas, Materialitas dan Responsif – diperbarui untuk mencerminkan perkembangan keberlanjutan secara keseluruhan sejak publikasi pertama Prinsip-Prinsip.

Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000 (2018) adalah kerangka yang praktis dan dapat diterapkan yang dirancang untuk menopang dan membentuk Standar global AccountAbility, Standar Assurance AA1000 (AA1000AS) dan Standar Keterlibatan Pemangku Kepentingan AA1000 (AA1000SES).



STANDAR ASSURANCE AA1000

Edisi pertama Standar Assurance AA1000 dipublikasikan sebagai **standar assurance keberlanjutan pertama dunia**. Hasil konsultasi di seluruh dunia selama dua tahun, Standar Assurance dikembangkan untuk **memastikan kredibilitas dan kualitas pelaporan dan kinerja keberlanjutan.**

2003

STANDAR ASSURANCE AA1000

Pada tahun 2008, edisi kedua **Standar Assurance AA1000** diluncurkan, menampilkan revisi dan perangkat tambahan yang secara khusus berfokus pada keterlibatan assurance keberlanjutan.

STANDAR PRINSIP-PRINSIP ACCOUNTABILITY AA1000

Selama konsultasi untuk revisi Standar Assurance AA1000 (2008), kesepakatan dibuat untuk menempatkan **Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000** dalam **standar yang terpisah** untuk memungkinkan penerapan yang lebih luas dan untuk memfasilitasi penggunaannya selama keterlibatan assurance keberlanjutan

2008

STANDAR ASSURANCE A1000

Pada tahun 2019, edisi revisi **Standar Assurance AA1000** akan dipublikasikan, menampilkan **pembaruan, revisi dan peningkatan**. Standar Assurance AA1000 akan fokus pada kepatuhan organisasi terhadap **Prinsip-Prinsip AccountAbility AA1000 (2018)** dalam keterlibatan assurance yang keberlanjutan melalui kewajiban untuk mempunyai lisensi.

2019

C.

DEFINISI TERKAIT

KEGIATAN

Pekerjaan yang dilakukan, dengan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk jangka waktu tertentu.

ASSURANCE

Metode dan proses yang digunakan oleh penyedia assurance untuk mengevaluasi pengungkapan publik organisasi tentang kinerjanya serta data yang mendasarinya, proses dan sistem, terhadap kriteria dan standar yang sesuai untuk meningkatkan kredibilitas pengungkapan publik. Assurance mencakup komunikasi hasil proses assurance dalam pernyataan assurance.

PERIKATAN ASSURANCE

Suatu Perikatan di mana penyedia assurance mengevaluasi dan mengungkapkan kesimpulan atas pengungkapan organisasi tentang kinerja dan proses, sistem dan kontrol yang mendasarinya terhadap kriteria yang sesuai untuk meningkatkan kredibilitas dan legitimasi informasi untuk khalayak yang dimaksud.

PENYEDIA ASSURANCE

Penyedia assurance adalah organisasi independen yang mengevaluasi dan mengungkapkan kesimpulan atas pengungkapan publik organisasi pelapor tentang kinerjanya dan proses, sistem dan kontrol yang mendasarinya terhadap kriteria yang sesuai.

BATASAN PENGUNGKAPAN

Informasi pemilik keterlibatan akan dibagi dengan pemangku kepentingan, dan informasi apa pun yang pemangku kepentingan dapat bagikan di luar proses keterlibatan.

ESG

Lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) mengacu pada tiga faktor dalam mengukur keberlanjutan dan kinerja etika dari organisasi.

TATA KELOLA

Kebijakan, dan pemantauan terus menerus atas implementasi oleh para anggota badan pengatur. Tata kelola mencakup mekanisme yang disyaratkan untuk menyeimbangkan dan menetapkan kuasa para anggota, untuk melaksanakan tugas mereka yang diharapkan.

PENGARUH

Kapasitas untuk memiliki pengaruh pada pengembangan, perilaku dan/atau tindakan seseorang atau sesuatu, atau pengaruhnya itu sendiri.

HASIL

Perubahan atau manfaat yang dihasilkan dari output.

OUTPUT

Hasil langsung dari suatu kegiatan.

KINERJA

Hasil kegiatan dari waktu ke waktu.

KEBIJAKAN

Sekumpulan prinsip dasar dan pedoman terkait, yang dirancang dan diberlakukan oleh badan pemerintah yang relevan.

ORGANISASI PELAPOR

Organisasi yang bertanggung jawab atas persiapan dan publikasi pengungkapan publik pada topik keberlanjutan, dan yang melibatkan penyedia assurance untuk menyanggupi keterlibatan assurance yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan.

PEMANGKU KEPENTINGAN

Pemangku kepentingan adalah kelompok yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh kegiatan, produk atau layanan organisasi dan kinerja yang terkait. Ini tidak mencakup semua yang mungkin memiliki pengetahuan atau pandangan tentang organisasi. Organisasi akan memiliki banyak pemangku kepentingan, masing-masing dengan jenis dan tingkat keterlibatan yang berbeda, dan seringkali dengan urusan dan kepentingan yang kadang bertentangan dan berbeda.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Keterlibatan pemangku kepentingan adalah proses yang digunakan oleh organisasi untuk melibatkan pemangku kepentingan yang relevan untuk tujuan mencapai hasil yang disepakati.

STRATEGI

Rencana aksi yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. *(Sumber: Laporan 1987 Komisi Brundtland: Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan.)*

KEBERLANJUTAN

Manajemen yang bertanggung jawab atas dampak sosial, lingkungan, ekonomi dan tata kelola untuk peningkatan kinerja organisasi jangka panjang dan pengembangan sosial.

D.

KELOMPOK KERJA ACCOUNTABILITY AA1000AP (2018)

Ibu Sara DeSmith	Mitra, Pemimpin Assurance - Sustainable Business Solutions, PricewaterhouseCoopers, Amerika Serikat (hingga Januari 2017)
Ibu Marcela Duron	Manajer Senior, Climate Change & Sustainability Services, Ernst & Young, Amerika Serikat
Dr. Glenn Frommer	Mitra Pengelola, ESG Matters IVS, Copenhagen, Denmark
Bapak Terence Jeyaretnam	Mitra, Climate Change and Sustainability Services, Ernst & Young, Australia
Ibu Monika Kumar	Ahli Lingkungan, Corporate Responsibility Program, World Bank, Amerika Serikat
Dr. K.M. Loi	Direktur Pelaksana, KM Loi & Associates, Malaysia
Ibu Paula Luff	Direktur, Sustainability and Impact, Inherent Group, Amerika Serikat
Dr. Colin Morgan	Ketua Konsultan, DNV GL, Inggris
Bapak Prathmesh Raichura	Direktur, Climate Change and Sustainability Services, KPMG, India
Dr. Sied Sadek	Direktur Pelaksana (CEO), DQS CFS, Jerman
Bapak Murray Sayce	Ketua (Corporate Sustainability), ERM CVS, Inggris (Ketua)
Dr. Vladimir Skobarev	Mitra, Head of Corporate Governance and Sustainability, FBK Grant Thornton, Rusia



AccountAbility

www.accountability.org